

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan perkotaan yang berkelanjutan. Taman kota dan area hijau lainnya tidak hanya memberikan nilai estetika bagi kota, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan penduduk kota. Di Indonesia, pentingnya RTH telah diatur dalam Undang-Undang No.26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, yang menetapkan bahwa RTH di wilayah perkotaan paling minimal harus mencapai 30% dari luas wilayah kota tersebut, dengan rincian 20% untuk Ruang Terbuka Hijau Publik dan 10% untuk Ruang Terbuka Hijau Privat. Taman Kosambi. Menurut (Carr et al., 1995) RTH memiliki peran strategis dalam menciptakan kualitas hidup yang lebih baik bagi warga kota. Salah satu contoh dari RTH di kota Jakarta adalah Taman Kota Kosambi. Taman ini memiliki luas lahan yang cukup besar yaitu sekitar 29, 435 hektar dan berlokasi di wilayah Cengkareng, Jakarta Barat. Taman-taman ini bukan hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi dan hiburan, tetapi juga sebagai ruang sosial, budaya, dan ekologis yang mendukung kesejahteraan masyarakat perkotaan (Biernacka et al., 2018). Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana pengunjung merasakan dan mengevaluasi Kenyamanan di ruang terbuka hijau seperti Taman Kosambi (Martiani, 2019)

Taman Kosambi memiliki potensi sebagai tempat rekreasi, relaksasi, dan aktivitas sosial bagi masyarakat perkotaan, sementara juga berperan sebagai habitat bagi berbagai jenis tanaman. Kelebihan lain dari taman Kosambi yang awalnya merupakan lahan bekas rawa yang sering tergenang banjir, namun setelah direvitalisasi dan dikelola dengan baik sehingga menjadi ruang terbuka publik yang dapat dimanfaatkan. Selain berfungsi sebagai ruang publik, taman ini juga memberikan manfaat ekologis dengan mempertahankan area hijau dan mendukung keberlangsungan ekosistem alam di tengah perkotaan. sebagai aksi visi Rencana Induk Ruang Terbuka Hijau (RTH) DKI Jakarta Tahun 2018-2038 berdasarkan dengan Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 9 Tahun 2022 tentang RTH. Taman Kosambi telah diusulkan untuk diatur ulang dengan konsep Bioflik, yang bertujuan untuk menyeimbangkan ekosistem alam dan peningkatan kualitas hidup. Ini menunjukkan visi untuk mengembangkan taman yang lebih berkelanjutan dan berdaya guna.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan dan dayaguna RTH Taman Kosambi harus dilakukan secara efektif. Salah satu faktor kunci dalam memastikan keberlanjutan dan kesuksesan RTH melalui persepsi pengunjung terhadap Kenyamanan . Persepsi kenyamanan pengunjung tentang taman menurut (Carr et al., 1995) mencakup berbagai aspek, diantaranya, kebersihan, keamanan, fasilitas, kualitas ruang, keindahan, tingkat kebisingan, aroma atau bau-bauan dan bentuk. Sebagai preferensi dan harapan pengunjung, serta upaya

untuk terus meningkatkan kenyamanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pentingnya memahami apa yang disukai dan tidak disukai oleh pengunjung dalam konteks kenyamanan taman menjadi sorotan utama dalam penelitian ini. Dengan memahami persepsi pengunjung, pihak pengelola Taman Kosambi dapat meningkatkan layanan dan fasilitas yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pengunjung. Menurut (Davis et al., 2019) Persepsi kenyamanan adalah sejauh mana seorang individu menerima suatu kondisi untuk menjadi menyenangkan dalam dirinya sendiri.

Pentingnya peningkatan kenyamanan dalam RTH Taman Kosambi bukan hanya tentang peningkatan fasilitas fisik, tetapi juga dampaknya bagi masyarakat, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Harahap, 2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah DKI Jakarta baru mampu menyediakan RTH 14,9%, sedangkan waktu untuk merealisasikan RTH 30% di DKI Jakarta hanya tersisa waktu 10 tahun. Akibatnya, kota DKI Jakarta menjadi kota yang kurang nyaman dan warga DKI Jakarta rawan terkena penyakit akibat polusi udara maupun akibat banjir.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Wibowo Prasetyo Galang Ainun Yuliani et al., 2021) Dari hasil korelasi dapat disimpulkan bahwa responsive spaces yang berhubungan dengan kenyamanan yakni keindahan, kebersihan, keamanan, sirkulasi, aroma, bentuk, iklim, dan kebisingan, yang memiliki korelasi kuat. Dengan memahami persepsi pengunjung, penelitian ini juga akan memberikan masukan berharga bagi pengambil keputusan terkait perbaikan fasilitas, pemanfaatan ruang, dan kebijakan pengelolaan yang lebih baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan saran bagi pihak pengelola untuk meningkatkan kenyamanan layanan dan menjadikan Taman Kosambi sebagai taman kota yang unggulan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan masalah yang dijelaskan di atas maka dapat ditentukan rumusan masalah yaitu bagaimana evaluasi tingkat kenyamanan ruang terbuka hijau dalam taman kota (studi kasus di taman kosambi jakarta barat)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana evaluasi tingkat kenyamanan ruang terbuka hijau dalam taman kota (studi kasus di taman kosambi jakarta barat), dengan cara mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap kenyamanan Taman Kosambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang maksimal baik secara teoritis maupun praktis di dunia Perencanaan Wilayah dan Kota dalam menyediakan RTH Publik di Perkotaan khususnya di Taman Kosambi.

1.4.1 Manfaat Empiris

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat karena dapat menambah pemahaman kita tentang Ruang Terbuka Hijau dan teori-teori penelitian ini harus memberikan kontribusi pemahaman baru pada bidang Perencanaan Kota dan Wilayah.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Manfaat Bagi Pemerintah
Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pemerintah khususnya instansi terkait sebagai salah satu referensi untuk pembangunan Ruang Terbuka Hijau yang lebih baik
- 2) Manfaat Bagi Penulis
Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti dalam hal yang berkaitan dengan Kenyamanan Taman Kosambi
- 3) Manfaat Bagi Pembaca
Manfaat bagi pembaca yaitu memperluas pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan Ruang Terbuka Hijau
- 4) Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti yang akan mengkaji terkait Ruang Terbuka Hijau

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Batasan Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini berada di Taman Kosambi, Kelurahan Duri Kosambi, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat. Luas kelurahan Duri Kosambi ini sebesar 5,91km² yang memiliki 15 rukun warga dan 175 rukun tetangga.

Gambar 1.1
Peta Ruang Lingkup Penelitian



Sumber : Hasil Analisis 2023

1.5.2 Batasan Materi

Batasan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian kali ini agar tidak terlalu jauh terhadap apa yang dibahas oleh peneliti, maka batasan penelitian terdiri dari topik yang akan dibahas adalah "Persepsi pengunjung terhadap Taman Kosambi dalam aspek sirkulasi, iklim/kekuatan alam, kebisingan, aroma/bau-bauan, bentuk, keamanan, kebersihan, dan keindahan." Dalam batasan masalah ini, akan difokuskan pada persepsi pengunjung terhadap berbagai aspek lingkungan di Taman Kosambi. Penelitian ini akan berfokus pada pendapat pengunjung terhadap beberapa elemen yang memengaruhi kenyamanan pengunjung selama berada di taman tersebut